

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an mengandung ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) maupun dengan sesama manusia (hablum minannas). Dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Allah berfirman:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S.Al-Baqarah [2]:2)

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam menetapkan aturan-aturan Islam. Hukum dalam Islam terbagi menjadi beberapa kategori, seperti wajib, Sunnah, mubah, makruh, dan haram, yang semuanya merujuk pada ajaran Al-Qur'an. Menurut (Anjani, 2023), "Al-Qur'an berisi petunjuk dan pedoman hidup umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum, moral, dan spiritualitas." Oleh karena itu, pemahaman terhadap hukum dalam Al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai sumber hukum, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai

pedoman hidup bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat petunjuk mengenai akidah, ibadah, dan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trismayanti & Rizky, 2023), "Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari hukum Islam, yang mengandung ajaran-ajaran dasar dan prinsip-prinsip umum yang mengatur kehidupan manusia." Oleh sebab itu, memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi keharusan bagi setiap Muslim.

Di SDN Locondong, implementasi pembelajaran agama Islam dilaksanakan oleh Ibu Susi sebagai guru PAI. Beliau berperan penting dalam menanamkan dasar-dasar ajaran Islam kepada siswa, khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan pandangan (Qomaruddin (2020) bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar harus mengintegrasikan aspek kefasihan lisan, pemahaman, serta penghayatan makna ayat.

Dalam praktiknya, Bu Susi menerapkan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, latihan membaca, dan praktik langsung. Misalnya, ketika mengajarkan hukum tajwid, beliau menekankan pentingnya panjang-pendek bacaan, makhraj huruf, dan adab membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maulida (2022) yang menyatakan bahwa bacaan mad sering diabaikan oleh pemula, padahal berperan vital dalam membedakan penekanan makna suatu ayat. Oleh karena itu, latihan panjang-pendek bacaan menjadi fokus penting dalam pembelajaran PAI.

Selain aspek kognitif, Bu Susi juga mengintegrasikan aspek afektif

dan psikomotorik dalam pembelajaran, seperti membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan ketika membaca Al-Qur'an, duduk dengan tenang, serta menumbuhkan sikap khushyuk. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ridho, A. R. (2025).). Dengan demikian, implementasi guru agama di SDN Locondong tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga membimbing siswa dalam pembiasaan religius sehari-hari.

Tujuan hidup manusia dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56). Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Sebuah penelitian oleh (Aziba et al., 2025) menyatakan bahwa "Al-Qur'an tidak hanya memberikan prinsip-prinsip hukum yang universal, tetapi juga menyediakan mekanisme interpretasi melalui ijtihad dan penyesuaian dengan konteks sosial-budaya." Dengan demikian, Al-Qur'an memberikan arah yang jelas mengenai bagaimana manusia seharusnya menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam membaca Al-Qur'an, Allah telah menekankan pentingnya tidak tergesa-gesa dalam melafalkannya. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam Surah Surat Al-Qiyamah 16

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca

AlQur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. "(Q.S. Al-Qiyamah [75]:16)

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan, penuh perhatian, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid sangat diperlukan agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Hukum tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar, mencakup beberapa hukum utama, seperti hukum nun mati dan tanwin (izhar, idgham, iqlab, ikhfa'), hukum mim mati (ikhfa syafawi, idgham mimi, izhar syafawi), mad (mad asli dan mad far'i), serta hukum bacaan lainnya seperti qalqalah dan ghunnah. Menerapkan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga keindahan dan keaslian bacaan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pembelajaran hukum tajwid harus menjadi bagian penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. (Suwarna, dkk.2006) pengembangan pembelajaran Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan agar siswa mampu melafalkan ayat-ayatnya, tetapi juga untuk memahami makna dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, menggunakan pendekatan yang interaktif, serta memanfaatkan teknologi dan

media pembelajaran yang menarik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. (Suwarna, dkk. (2006)

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Salah satu aspek fundamental yang diajarkan adalah ilmu tajwid, yang berfungsi untuk memastikan bahwa bacaan AlQur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Pemahaman hukum bacaan tajwid menjadi bagian dari upaya menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pembelajaran hukum bacaan tajwid oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD sangat penting untuk memastikan generasi muda dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Cholid Narbuka. (2009).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas bagaimana pembelajaran hukum bacaan tajwid yang dilakukan oleh guru PAI di kelas V SDN Locondong 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pembelajaran hukum bacaan tajwid dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran tajwid di tingkat sekolah dasar.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa

permasalahan dalam pembelajaran hukum bacaan tajwid oleh guru PAI di SD. Salah satu permasalahan utama:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
2. Keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran tajwid.
4. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari hukum-hukum tajwid.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengajarkan hukum bacaan tajwid kepada siswa kelas V SDN Locondong

Sub Tema

1. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua istilah, yaitu pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terjadi perubahan perilaku, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Salah satu acuan pelaksanaan proses pembelajaran di Indonesia regulasi resmi, yaitu: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa

pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan. Pada tingkat sekolah dasar, PAI berfungsi sebagai fondasi awal dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, akhlak, dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan PAI di sekolah dasar berlandaskan pada berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, salah satunya yaitu: Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013, yang memuat KI-KD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar mengacu pada Kurikulum Nasional yang berlaku, yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta diperkaya dengan pedoman pembelajaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum tersebut bertujuan menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan PAI di sekolah dasar didasarkan pada peraturan resmi, antara lain keputusan Menteri Agama

(KMA) Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019, yang menjadi pedoman pengembangan kurikulum, kompetensi dasar, serta materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jadi, secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar merupakan Pembelajaran merupakan proses interaksi yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar

berperan menanamkan dasar akidah, ibadah, akhlak, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya mengacu pada Kurikulum Nasional dan pedoman Kementerian Agama untuk membangun keimanan serta nilai-nilai spiritual siswa.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD meliputi Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara umum, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar berkarakteristik sederhana dan sesuai perkembangan anak, yaitu dengan memberikan konsep dasar ajaran Islam secara mudah dipahami, membiasakan perilaku religius seperti berdoa, sopan santun, dan menjaga kebersihan, mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an beserta pengenalan hukum tajwid, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu mengamalkan ajaran yang dipelajarinya secara nyata.

Di dalam penelitian ini, landasan tentang hakikat pembelajaran, karakteristik PAI, serta regulasi yang berlaku menjadi dasar untuk melihat

bagaimana pembelajaran PAI kelas 5 SD diterapkan. Penelitian ini menyoroti bagaimana guru mengajarkan materi akidah, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an secara sederhana, interaktif, dan sesuai perkembangan siswa, serta bagaimana pembiasaan perilaku religius dibentuk agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.

2. Materi PAI Kelas V SD – Sub Materi Al-Qur'an

Materi Pendidikan Agama Islam kelas V SD mencakup empat ruang lingkup utama, yaitu Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup dan materi PAI tersebut mengacu pada sejumlah peraturan resmi, yaitu: Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013, yang menetapkan KI-KD PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang SD dan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab serta Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum PAI dan Budi Pekerti, yang memperjelas ruang lingkup materi dan capaian pembelajaran PAI.

Pada sub materi Al-Qur'an, fokus pembelajaran berada pada aspek:

1. Membaca beberapa surat pilihan dengan tartil.
2. Memahami hukum-hukum bacaan tajwid dasar.
3. Mengenal tanda baca dan waqaf-washal.

4. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Adapun materi hukum tajwid yang diajarkan pada kelas V meliputi:

1. Hukum nūn mati dan tanwīn, yaitu: *Izhār*, *Idghām*, *Iqlāb*, dan *Ikhfā'*.
2. Hukum mīm mati, yaitu:
Ikhfā' Syafawī, *Izhār Syafawī*, dan *Idghām Mīmī*.
3. Hukum mad, yaitu:
Mad Tabī'ī, *Mad Wājib Muttaṣil*, dan *Mad Jā'iz Munfaṣil*.
4. Ghunnah dan Qalqalah sebagai penguatan bacaan.
5. Tanda waqaf (ـ) dan waṣhal (ـِ) sebagai dasar adab membaca al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran sub materi Al-Qur'an di kelas V antara lain:

1. Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.
2. Mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur.
3. Meningkatkan pemahaman terhadap jenis-jenis hukum bacaan.
4. Membiasakan siswa membaca dengan sopan, tenang, dan tidak tergesa-gesa.
5. Menumbuhkan motivasi spiritual siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada implementasi teknik pembelajaran tajwid serta kemampuan praktis membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI. Karena itu, aspek efektivitas metode, teknik

pembelajaran, serta hambatan siswa juga dianalisis sebagai bagian dari proses pembelajaran.

3. **SDN Locondong**

SDN Locondong adalah sekolah dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 01, Desa Losari, Kecamatan Rawalo. Lingkungan sekolah yang tenang dan religius, didukung fasilitas seperti mushola dan perpustakaan, menjadikan proses belajar berlangsung kondusif. Pembelajaran PAI di sekolah ini diarahkan oleh guru yang kompeten, dengan penggunaan metode ceramah, demonstrasi makhraj, drill bacaan, tanya jawab, serta evaluasi individual untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. SDN Locondong juga memiliki kekhususan dalam pembelajaran PAI berupa pembiasaan keagamaan seperti doa bersama dan tadarus, latihan tajwid rutin, serta evaluasi berkala terhadap kualitas bacaan siswa. Faktor pendukung pembelajaran meliputi profesionalitas guru, lingkungan religius, fasilitas ibadah, serta antusiasme siswa. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan membaca antar siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, kurangnya media pembelajaran inovatif, serta minimnya motivasi sebagian siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

Dalam penelitian ini, SDN Locondong dijadikan lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi pembelajaran sub materi Al-Qur'an pada siswa kelas V, meliputi perencanaan, pelaksanaan, teknik

mengajar, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tajwid di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pembelajaran (tajwid) siswa kelas V di SDN Locondong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Teknik apa yang digunakan dan seberapa efektifkah Teknik tersebut dalam mengajar hukum bacaan tajwid pada kelas V SDN Locondong

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang teknik yang digunakan dalam mengajar hukum bacaan (tajwid) pada kelas V di SD Negeri Locondong tahun ajaran .
2. Memberikan gambaran tentang seberapa efektifkah teknik yang digunakan dalam mengajar hukum bacaan (tajwid) pada kelas V di SD Negeri Locondong.
3. Untuk menambah khasanah keilmuan pendidikan Agama Islam.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat atau khususnya guru PAI atau guru ngaji akan pentingnya teknik pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan hukum bacaan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran tajwid telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik di tingkat sekolah dasar, madrasah, maupun lembaga pendidikan nonformal. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022) menyoroti kesulitan siswa dalam memahami hukum bacaan mad di Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada strategi guru dalam meningkatkan ketepatan bacaan. Penelitian lain oleh Rahman (2021) mengkaji efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP, sedangkan Nurhayati (2021) menekankan pada peran pembiasaan tadarus pagi dalam meningkatkan keterampilan

membaca tajwid di sekolah dasar Islam terpadu.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan tema dalam bidang pembelajaran tajwid, namun terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak difokuskan pada strategi metode pembelajaran atau efektivitas metode tertentu, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada implementasi pembelajaran tajwid secara menyeluruh di kelas V SD Negeri Locondong, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kedua, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada lembaga pendidikan Islam formal seperti MI atau SMP Islam, sementara penelitian ini dilakukan di SD Negeri, yang secara kurikulum umum tidak seintensif madrasah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tajwid dapat dijalankan di sekolah umum dengan kondisi sarana dan budaya yang berbeda.

Ketiga, penelitian ini mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tajwid di SD Negeri Locondong, yang jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru berupa gambaran empiris bagaimana tajwid diimplementasikan pada ranah pendidikan dasar negeri, serta menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan pada aspek:

1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di SD Negeri Locondong.
2. Fokus penelitian pada implementasi secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid di sekolah umum.
4. Memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI di sekolah dasar negeri.

Dengan demikian, penelitian ini tetap memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, namun juga menegaskan keasliannya melalui fokus, lokasi, dan pendekatan yang berbeda.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian dan Konsep Tajwid
 - a) Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf agar tidak terjadi *lahn* (kesalahan).
 - b) Dalam pembelajaran di tingkat dasar, tajwid diajarkan secara bertahap: dari pengenalan huruf hijaiyah + sifatnya, ke hukum bacaan dasar seperti mad, ghunnah, nun/mim mati, waqaf, dsb.
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tajwid

Beberapa tujuan pembelajaran tajwid di SD antara lain:

 - a) Membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.
 - b) Menanamkan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah bacaan sesuai

sunnah.

- c) Mengembangkan sikap religius dan cinta terhadap Al-Qur'an.
- d) Mencegah kesalahan yang bisa mengubah makna bacaan.

Manfaat selain tersebut juga meliputi peningkatan kefasihan membaca, motivasi belajar keagamaan, dan rasa percaya diri siswa dalam membaca di depan umum.

Tabel 1.1 tabel Methode

Metode / Pendekatan	Keterangan dan Temuan
Metode Iqra'	Digunakan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, Mojotengah, Wonosobo untuk pembelajaran tajwid. Ciri: pembelajaran dilakukan klasikal dan individual; evaluasi harian dan kenaikan jilid; dukungan dari guru berkompeten dan fasilitas memadai
Penggunaan Kitab Tuhfatul Athfal	Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Banjarnegara tahun ajaran 2022/2023. Metode "Jibril" digunakan; hasil bacaan dan pemahaman tajwid siswa diukur relatif baik; struktur pembelajaran: pembukaan, inti dengan kitab, pengulangan / hafalan.
Kitab Hidayatus Shibyan	Digunakan bagi kelas pemula (kelas 1). Kitab ini dianggap cocok karena bentuknya nadzām

	dan isi mudah dipahami. Kajian pada Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Kedungwringin Banyumas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid ketika memakai kitab ini.
Metode Tilawati	Diterapkan di SD Salman Al-Farisi (Full Day School) Bandung. Fokus pada fasih/mudahnya membaca dengan metode Tilawati. Hasil: banyak siswa menjadi fasih dan memahami bacaan karena tajwid menjadi bagian pembelajaran rutin mereka.

3. Implementasi: Komponen Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Berdasarkan beberapa studi terbaru:

a. Perencanaan:

Sekolah atau lembaga pesantren merancang kurikulum tajwid atau materi pembelajaran, memilih kitab atau metode yang sesuai (Iqra', Tuhfatul Athfal, Hidayatus Shibyan). Misalnya di Daarul Falaah Banjarnegara, penggunaan kitab dan metode sudah ditetapkan dengan jadwal reguler seminggu sekali. Fakhrunnisa, Restu., Sarjono, Joko., & Mukhlisah, Iffah. (2023)

b. Pelaksanaan:

1. Bentuk pengajaran klasikal dan individual. Mariatul Qiftia

, Mukromin, Zhul Fahmi Hasani (2021)

2. Sering ada pengulangan (repetition) / hafalan / membaca tartil.
3. Guru berperan aktif dalam demonstrasi makhraj, sifat huruf, koreksi bacaan siswa.

c. Evaluasi:

1. Tes bacaan Al-Qur'an (praktik), observasi langsung bacaan siswa.
2. Evaluasi berkala: harian, kenaikan jilid, bahkan hafalan juz tertentu. Mariatul Qiftia, Mukromin, Zhul Fahmi Hasani (2021)
3. Penilaian juga pada aspek pemahaman hukum tajwid bukan hanya bacaan mekanis.

4. Faktor Pendukung & Penghambat Implementasi

Dari penelitian terkini:

a. Faktor Pendukung:

1. Guru yang kompeten dan berdedikasi / sudah memiliki syahadah atau sertifikat (penguasaan tajwid).
2. Sumber belajar baik: kitab yang sesuai jenjang, metode yang tepat, media pendukung (buku, audio, demonstrasi).
3. Dukungan institusi sekolah / pesantren serta lingkungan belajar yang kondusif.
4. Motivasi siswa yang tinggi; keaktifan siswa dalam praktik bacaan / hafalan.

b. Faktor Penghambat:

1. Waktu pembelajaran yang terbatas atau jadwal yang tidak optimal.
 2. Keterbatasan guru yang menguasai tajwid secara mendalam.
 3. Fasilitas / sarana yang kurang memadai: buku kurang, alat audio, ruang baca, dsb.
5. Perbedaan kemampuan siswa (latar belakang, pemahaman awal) Kegiatan sekolah lain yang mengganggu konsistensi pembelajaran
- Penelitian Terdahulu Relevan (2021-2023)

Berikut ringkasan beberapa riset terbaru:

Tabel 1.2

Peneliti & Tahun	Judul/Fokus	Temuan Utama
Restu Fakhrunnisa, Joko Sarjono, Iffah Mukhlisah (2023)	<i>Implementasi Pembelajaran Tajwid Menggunakan Buku Tuhfatul Athfal .</i>	Menggunakan metode Jibril, kelas reguler seminggu sekali. Siswa menunjukkan kualitas bacaan dan pemahaman hukum tajwid yang baik.
Salafudin & Darwis (2022)	<i>Implementasi Metode Talqin Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Sekolah Dasar Al Hanief</i>	Metode Talqin efektif: hampir seluruh siswa bisa mencapai target hafal Juz 30 dengan waktu pembelajaran tertentu; juga ditemukan faktor

		pendukung dan penghambat.
Ike Indah Oktaviani (2022)	<i>Implementasi Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan di Kelas 1...</i>	Kitab Hidayatus Shibyan cocok untuk pemula; peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid kelihatan signifikan setelah implementasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Teknik Pembelajaran Hukum Bacaan (Tajwid) Oleh Guru PAI Kelas V di SD Negeri Locondong Tahun 2025 dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan jika peneliti ingin mencari tahu dan memahami suatu peristiwa utama (proses suatu peristiwa). Dilihat dari pengambilan data penelitian ini dapat dikategorikan bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian tentang pembelajaran guru PAI dalam mengajar hukum bacaan (tajwid) kelas V, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada:

Tempat penelitian : SD Negeri Locondong

Waktu penelitian : juli-Oktober 2025

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, dan valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain. Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi tentang teknik dalam pembelajaran hukum bacaan (tajwid) kelas V SD Negeri Locondong.
- b. Data Sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi suatu analisa. Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data skunder adalah buku referensi yang berhubungan dengan teknik pembelajaran al-qur'an di SDN Locondong

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, diantaranya penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Tujuan pengamatan ini adalah untuk memperoleh data sebagaimana mestinya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi dan praktek pelaksanaan serta mengecek data yang telah

diperoleh, sehingga kedudukannya adalah sebagai metode pelengkap dari metode yang lain. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang teknik pembelajaran yang digunakan dalam memahami hukum bacaan (tajwid) kelas V SD Negeri Locondong

b. Interview

Metode Interview yaitu proses tanya jawab (dialog) dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana interview dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang dilakukan terhadap satu orang responden akan mendapatkan informasi yang relatif lebih bersifat obyektif bila dibandingkan dengan responden lebih dari dua orang atau kelompok. Bila responden berupa kelompok memungkinkan adanya saling mempengaruhi, sehingga apabila orang pertama setuju tidak menutup kemungkinan orang yang berikutnya setuju pula. Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI yang mengajar kelas V tentang teknik pembelajaran hukum bacaan (tajwid) di SD Negeri Locondong

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan

untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif, seperti dokumen tentang profil sekolah, jumlah peserta didik, keadaan letak geografis, keadaan guru, dan struktur keorganisasiannya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan teknik pembelajaran yang digunakan dalam memahami hukum bacaan (tajwid) kelas V SD Negeri Locondong

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu teori, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan teori yang digunakan untuk menguraikan data yang ada tentang peran guru PAI dalam teknik pembelajaran hukum bacaan (tajwid) kelas V SD Negeri Locondong

I. Sitematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal Skripsi me\$muat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman penge\$saan, halaman pernyataan ke\$aslian penelitian, halaman kta pengantar, moto, pedoman transliterasi Arab Latin, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

a. Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang dasar dalam penelitian yang berisi latar belakang masalah seperti keresahan ,penasaran dan hal-hal yang mendorong dilakukanya penelitian ,tujuan penelitian,manfaat penelitian ,keaslian penelitian,tinjau Pustaka dan metode penelitian

b. Bab II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori,Dimana dicantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan dan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan

peelitian.

c. Bab III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri atas orientasi kancan, pelaksanaan penelitian dan temuan-temuan penelitian menggunakan metode penelitian tertentu

d. Bab IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan efektifitas yang didalamnya meliputi penyajian data, efektivitas data, dan pembahasan dalam penelitaian

e. Bab V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan saran . Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan, dan Kesimpulan akhir hasil penelitian

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai bukti otentik dalam penelitian